

Pengaruh Optimasi Pengelolaan Biaya Produksi, Pengelolaan Keuangan, dan Digitalisasi Akuntansi Terhadap Peningkatan Pendapatan (Survei pada UMKM Kuliner di Kota Palembang)

Caca Mahardika Putri¹, Lesi Hartati², Andini Utari Putri³

^{1,2,3}Universitas Indo Global Mandiri Palembang, Indonesia

E-mail: cacamahardikaputri@gmail.com¹, lesihertati@uigm.ac.id², andini@uigm.ac.id³

Article History:

Received: 28 Maret 2026

Revised: 20 April 2026

Accepted: 30 April 2026

Keywords: *UMKM kuliner, biaya produksi, pengelolaan keuangan, digitalisasi akuntansi, pendapatan usaha*

Abstract: *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran strategis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) kuliner dalam perekonomian daerah, serta berbagai tantangan yang dihadapi, seperti tingginya biaya produksi, lemahnya pengelolaan keuangan, dan rendahnya adopsi digitalisasi akuntansi yang berpotensi memengaruhi pendapatan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh optimasi pengelolaan biaya produksi, pengelolaan keuangan, dan digitalisasi akuntansi terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner di Kota Palembang, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal melalui metode survei terhadap pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimasi pengelolaan biaya produksi, pengelolaan keuangan, dan digitalisasi akuntansi masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha. Secara simultan, ketiga variabel juga terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pendapatan. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi biaya, praktik keuangan yang terencana, serta pemanfaatan sistem akuntansi digital merupakan faktor strategis dalam memperkuat daya saing dan keberlanjutan pendapatan UMKM kuliner di era ekonomi digital.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memainkan peran krusial dalam perekonomian nasional dengan menyumbang sekitar 61,9% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada 2025 dan menyerap 97% tenaga kerja atau lebih dari 119 juta pekerja. Sektor ini, yang mencapai 65,5 juta unit usaha, menjadi fondasi aktivitas ekonomi masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan, mulai dari usaha rumahan hingga industri kecil. Di

Kota Palembang, UMKM kuliner yang terdaftar sebanyak 328 unit pada 2025 menunjukkan dinamika pertumbuhan melalui inovasi produk dan pemasaran digital, didukung ekosistem ekonomi kreatif yang kuat.

Penerapan efisiensi biaya tidak hanya mengurangi pengeluaran, tetapi juga meningkatkan kualitas produk dan memperluas pangsa pasar, sehingga menjadi strategi kunci untuk profitabilitas dan keberlanjutan usaha di tengah persaingan ketat (Andini, 2024). Selain itu, perbedaan signifikan dalam harga pokok produksi muncul antara metode full costing dan perhitungan tanpa full costing, terutama karena pengabaian biaya penyusutan peralatan pada metode sederhana, yang sering dilakukan oleh UMKM (Andini, 2024).

UMKM kuliner di Palembang menghadapi tantangan signifikan seperti fluktuasi biaya bahan baku, rendahnya kompetensi keuangan tenaga kerja, dan penetrasi teknologi digital yang tidak merata, yang berdampak pada profitabilitas jangka panjang. Optimasi pengelolaan biaya produksi sering kali tidak akurat karena pengusaha hanya fokus pada bahan baku sambil mengabaikan biaya tenaga kerja, menyebabkan harga jual tidak mencerminkan total biaya dan berisiko kerugian; meskipun ada pelatihan, implementasinya belum merata (Fahrudin *et al.*, 2022).

Pengelolaan keuangan pada UMKM kuliner Palembang masih campuran antara praktik sederhana dan kelemahan akuntansi, menghambat efisiensi arus kas, penekanan biaya tidak perlu, serta pengambilan keputusan berbasis data aktual (Nengsih *et al.*, 2022). Kegiatan pengabdian masyarakat seperti "Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Karyawan UMKM" menekankan pengelolaan berdasarkan necessities, wants, dan savings untuk mencegah kesulitan keuangan sehari-hari, meskipun keterampilan ini masih perlu ditingkatkan secara luas (Andini, 2021). Literasi keuangan yang rendah menyebabkan pengelolaan keuangan kurang baik, sehingga pelaku usaha kesulitan mencapai stabilitas dan pertumbuhan berkelanjutan.

Digitalisasi akuntansi mulai diadopsi untuk beralih dari pembukuan manual ke sistem real-time yang meningkatkan efisiensi pencatatan dan monitoring arus kas, tetapi terkendala literasi digital rendah (Koval & Tomchuk, 2024). Studi terpisah telah meneliti variabel ini secara individual, namun jarang mengintegrasikannya dalam model komprehensif untuk menjelaskan peningkatan pendapatan UMKM kuliner, khususnya indikator seperti omzet, laba bersih, dan stabilitas arus kas.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh optimasi pengelolaan biaya produksi, pengelolaan keuangan, dan digitalisasi akuntansi secara terpisah maupun bersama terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner di Kota Palembang. Urgensinya terletak pada peran strategis sektor kuliner sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah, di mana integrasi ketiga variabel dapat meningkatkan kinerja operasional dan kesejahteraan masyarakat, sejalan dengan Resource-Based Theory (RBT) yang menekankan optimalisasi sumber daya internal untuk keunggulan kompetitif. Kebaruannya adalah pengintegrasian ketiga variabel dalam satu model empiris untuk UMKM kuliner Palembang, melengkapi literatur akuntansi manajemen dengan bukti spesifik terhadap indikator pendapatan komprehensif, berbeda dari studi sebelumnya yang terfokus parsial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal untuk menguji pengaruh optimasi pengelolaan biaya produksi, pengelolaan keuangan, dan digitalisasi akuntansi terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner di Kota Palembang, sesuai judul survei yang difokuskan pada hubungan variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2023). Metode survei digunakan melalui kuesioner untuk mengumpulkan data primer dari pelaku usaha,

sementara data sekunder diperoleh dari dokumen Dinas Koperasi dan UMKM Palembang serta literatur terkait, sejalan dengan prinsip metodologi kuantitatif yang menekankan pengukuran numerik dan generalisasi hasil (Sugiyono, 2023; Creswell & Creswell, 2023).

Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert 5 poin yang dikembangkan dari indikator variabel berdasarkan teori sebelumnya seperti optimasi biaya produksi (Fahrudin *et al.*, 2022), pengelolaan keuangan (Nengsih *et al.*, 2022), digitalisasi akuntansi (Koval & Tomchuk, 2024), dan pendapatan sebagai variabel dependen. Validitas instrumen diuji dengan validitas konstruk dan konten melalui expert judgment, sementara reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha di atas 0,7; teknik pengumpulan data melibatkan distribusi daring dan luring untuk memastikan respons akurat (Sudaryono, 2022). [Sudaryono, 2022] Analisis data mencakup deskriptif statistik, uji asumsi klasik, dan inferensial dengan regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh langsung dan simultan, sesuai praktik standar riset akuntansi UMKM (Emzir, 2021; Hair *et al.*, 2022).

Populasi penelitian adalah seluruh UMKM kuliner kecil dan menengah terdaftar di Kota Palembang sebanyak 328 unit pada 2025 menurut Dinas Koperasi dan UMKM Palembang. Sampel ditentukan dengan teknik non-probability purposive sampling, memilih UMKM yang aktif beroperasi minimal 2 tahun, menerapkan pengelolaan keuangan dasar, dan bersedia merespons kuesioner, menghasilkan ukuran sampel sekitar 100-150 responden berdasarkan rumus Slovin atau tabel Isaac-Newton untuk tingkat kepercayaan 95% (Sugiyono, 2023; Creswell & Creswell, 2023).

Prosedur penelitian dimulai dengan studi pendahuluan untuk validasi instrumen, dilanjutkan pengumpulan data melalui survei lapangan selama 2-3 bulan, pengolahan data dengan software SPSS, serta interpretasi hasil untuk menguji hipotesis pengaruh variabel. Etika penelitian dijaga melalui informed consent dan kerahasiaan responden, dengan triangulasi data sekunder untuk memperkuat validitas; keseluruhan proses dirancang sistematis untuk mendukung tujuan mengintegrasikan variabel seperti dalam latar belakang penelitian (Emzir, 2021; Sudaryono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan pelaku usaha kuliner. Penyebaran dilakukan dengan dua cara, yaitu secara daring melalui tautan Google Form dan secara luring dengan membagikan lembar kuesioner langsung kepada responden. Dari total 328 populasi pelaku usaha kuliner, peneliti menetapkan 77 responden sebagai sampel penelitian yang dipilih secara acak berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2019). Sebanyak 50 responden mengisi kuesioner melalui Google Form, sedangkan 27 responden lainnya mengisi kuesioner dalam bentuk lembar fisik. Dengan demikian, jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 77 orang. Tabel 1, Data Penyebaran Kuesioner di Kota Palembang.

Tabel 1. Penyebaran Kuesioner di Kota Palembang

No	Kecamatan	Kuesioner Yang Disebar
1	Ilir Barat II	10
2	Gandus	8
3	Seberang Ulu I	5
4	Kertapati	12
5	Jakabaring	1
6	Seberang Ulu II	1
7	Plaju	7
8	Ilir Barat I	4

No	Kecamatan	Kuesioner Yang Disebar
9	Bukit Kecil	7
10	Iilir Timur I	7
11	Kemuning	1
12	Iilir Timur II	1
13	Kalidoni	2
14	Iilir Timur III	0
15	Sako	4
16	Talang Putri	0
17	Sukarami	5
18	Alang-alang Lebar	2
Total		77 Responden

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Kuesioner yang telah disebar terdiri dari dua puluh empat pernyataan, yaitu enam pernyataan variabel optimasi pengelolaan biaya produksi (X1), enam pernyataan variabel pengelolaan keuangan (X2), enam pernyataan variabel digitalisasi akuntansi (X3), dan enam pernyataan variabel peningkatan pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (Y).

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan Pearson Correlation atau disebut juga sebagai nilai r hitung. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS versi 25.0. Kuesioner dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel atau apabila nilai signifikansi $<$ 0,1. Sebaliknya, apabila r hitung $<$ r tabel atau nilai signifikansi $>$ 0,1, maka kuesioner dapat dikatakan tidak valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	Nilai		Sig	Keterangan
			R Hitung	R Tabel		
1	Optimasi Pengelolaan Biaya Produksi (X1)	X1.1	0,629	0,1888	0,000	Valid
		X1.2	0,656	0,1888	0,000	Valid
		X1.3	0,640	0,1888	0,000	Valid
		X1.4	0,649	0,1888	0,000	Valid
		X1.5	0,642	0,1888	0,000	Valid
		X1.6	0,629	0,1888	0,000	Valid
2	Pengelolaan Keuangan (X2)	X2.1	0,618	0,1888	0,000	Valid
		X2.2	0,750	0,1888	0,000	Valid
		X2.3	0,635	0,1888	0,000	Valid
		X2.4	0,566	0,1888	0,000	Valid
		X2.5	0,643	0,1888	0,000	Valid
		X2.6	0,418	0,1888	0,000	Valid
3	Digitalisasi Akuntansi (X3)	X3.1	0,820	0,1888	0,000	Valid
		X3.2	0,770	0,1888	0,000	Valid
		X3.3	0,777	0,1888	0,000	Valid
		X3.4	0,641	0,1888	0,000	Valid
		X3.5	0,659	0,1888	0,000	Valid
		X3.6	0,553	0,1888	0,000	Valid
4	Peningkatan Pendapatan UMKM (Y)	Y.1	0,669	0,1888	0,000	Valid
		Y.2	0,690	0,1888	0,000	Valid
		Y.3	0,616	0,1888	0,000	Valid

Y.4	0,585	0,1888	0,000	Valid
Y.5	0,641	0,1888	0,000	Valid
Y.6	0,603	0,1888	0,000	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan sudah reliabel. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 maka pernyataan dalam kuesioner dapat dikatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60 maka pernyataan dalam kuesioner tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas diperoleh dengan bantuan program SPSS versi 25.0 for Windows.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
1	Optimasi Pengelolaan Biaya Produksi (X1)	0,706	6	Reliabel
2	Pengelolaan Keuangan (X2)	0,663	6	Reliabel
3	Digitalisasi Akuntansi (X3)	0,792	6	Reliabel
4	Peningkatan Pendapatan UMKM (Y)	0,701	6	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan data dari tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing variabel optimasi pengelolaan biaya produksi, pengelolaan keuangan, digitalisasi akuntansi, dan peningkatan pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel X dan Y dapat dikatakan reliabel dan telah memenuhi syarat, sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

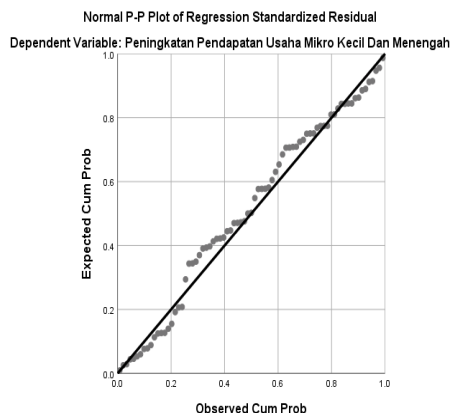
1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS versi 25.0 for Windows. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka distribusi data memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal, dan begitu pula sebaliknya. Berdasarkan tabel 9 hasil uji normalitas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Test Statistic	.086
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: SPSS versi 25.0



Gambar 1. Normal P-Plot

2. Uji Multikolinieritas

Dari hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS versi 25.0 diperoleh hasil bahwa nilai tolerance dari ketiga variabel bebas adalah 0,932; 0,912; dan 0,972. Artinya, nilai tolerance lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Berikut ini adalah tabel hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan.

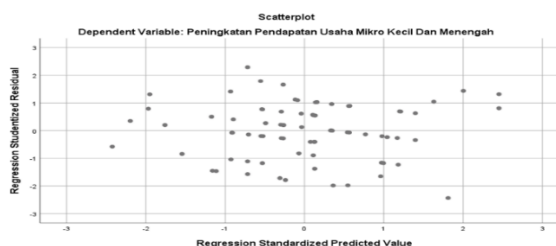
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Optimasi Pengelolaan Biaya Produksi	0,932	1,074	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pengelolaan Keuangan	0,912	1,096	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Digitalisasi Akuntansi	0,972	1,029	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat scatterplot menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 for Windows untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada data penelitian. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit), maka teridentifikasi adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, tidak bergelombang, melebar, ataupun menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sumber: SPSS versi 25.0

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan scatterplot melalui bantuan program SPSS versi 25.0 for Windows untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada data penelitian. Apabila titik-titik pada scatterplot membentuk pola tertentu yang teratur, seperti bergelombang, melebar, atau menyempit, maka dapat diindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, tidak bergelombang, melebar, maupun menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Hasil Uji Parsial dapat dilihat pada table 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	8.075	2.278			3.544	.001
Optimasi Pengelolaan Biaya Produksi	.231	.078	.307		2.972	.004
Pengelolaan Keuangan	.220	.086	.266		2.548	.013
Digitalisasi Akuntansi	.206	.061	.316		3.357	.001

Sumber: SPSS versi 25.0

- H1: Hipotesis satu yang diajukan dapat diterima karena hasil uji menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2.972 > 1,6660$ dan nilai probabilitas signifikansi $0,004 < 0,1$ sehingga optimasi pengelolaan biaya produksi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM.
- H2: Hipotesis kedua yang diajukan bisa diterima karena hasil uji menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2.548 > 1,6660$ dan nilai probabilitas signifikansi $0,013 < 0,1$ sehingga pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM.
- H3: Hipotesis ketiga yang diajukan diterima karena hasil uji menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3.357 > 1,6660$ dan nilai probabilitas signifikansi $0,001 < 0,1$ sehingga digitalisasi akuntansi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau gabungan. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	255.181	3	85.060	14.269	.000b
Residual	435.164	73	5.961		
Total	690.345	76			

Sumber: SPSS versi 25.0

Pada tabel di atas, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,1$ dan nilai F hitung $> F_{tabel}$ yaitu $14,269 > 2,160$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel optimasi pengelolaan biaya produksi, pengelolaan keuangan, dan digitalisasi akuntansi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Oleh karena itu, H4 dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa optimasi pengelolaan biaya produksi, pengelolaan keuangan, dan digitalisasi akuntansi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi dilakukan untuk melihat kuat atau tidaknya hubungan linear antara dua variabel. Sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diindikasikan dengan nilai Adjusted R-Square. Nilai R dapat bervariasi dari 0 sampai 1. Nilai R yang mendekati 1 menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel sangat kuat, sedangkan nilai R yang mendekati 0 menunjukkan bahwa hubungannya sangat lemah. Hasil uji koefisien yang dilakukan menggunakan SPSS versi 25.0 disajikan di bawah ini.

Tabel 8. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.370	.344	2.441

Sumber: SPSS versi 25.0

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, menunjukkan bahwa variabel bebas (optimasi pengelolaan biaya produksi, pengelolaan keuangan, dan digitalisasi akuntansi) memiliki hubungan yang sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,344 atau 34,4%. Artinya, variabel peningkatan pendapatan UMKM dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas tersebut, yaitu optimasi pengelolaan biaya produksi, pengelolaan keuangan, dan digitalisasi akuntansi sebesar 34,4%. Sementara itu, sisanya sebesar 65,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel bebas, yaitu optimasi pengelolaan biaya produksi (X1), pengelolaan keuangan (X2), dan digitalisasi akuntansi (X3) terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (Y). Hasil analisis regresi linier diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.075	2.278		3.544	.001		
Optimasi Pengelolaan Biaya Produksi	.231	.078	.307	2.972	.004	.811	1.234
Pengelolaan Keuangan	.220	.086	.266	2.548	.013	.793	1.261
Digitalisasi Akuntansi	.206	.061	.316	3.357	.001	.976	1.025

Sumber: SPSS versi 25.0

Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diatas diperoleh koefisien untuk variabel bebas yaitu optimasi pengelolaan biaya produksi (0,231), pengelolaan keuangan (0,220),

digitalisasi akuntansi (0,206) dan konstanta (8,075). Maka model persamaan regresinya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 8.075 + 0.231X_1 + 0.220X_2 + 0.206X_3 + \varepsilon$$

1. Nilai a sebesar 8,075 merupakan konstanta atau keadaan ketika variabel terikat belum dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu variabel optimasi pengelolaan biaya produksi, pengelolaan keuangan, dan digitalisasi akuntansi. Jika variabel bebas tidak ada, maka variabel terikat tidak mengalami perubahan.
2. Nilai b1 (koefisien regresi X1: Optimasi Pengelolaan Biaya Produksi) sebesar 0,231 menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y. Artinya, setiap terjadi peningkatan X1 sebesar satu satuan variabel, maka akan meningkatkan pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebesar 0,231.
3. Nilai b2 (koefisien regresi X2: Pengelolaan Keuangan) sebesar 0,220 menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y. Dengan demikian, setiap kenaikan X2 sebesar satu satuan variabel akan meningkatkan pendapatan UMKM sebesar 0,220.
4. Nilai b3 (koefisien regresi X3: Digitalisasi Akuntansi) sebesar 0,206 menunjukkan bahwa variabel X3 memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y. Artinya, setiap terjadi kenaikan X3 sebesar satu satuan variabel akan meningkatkan pendapatan UMKM sebesar 0,206.

Berdasarkan model persamaan regresi linear berganda di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pada pengelolaan biaya produksi, pengelolaan keuangan, dan digitalisasi akuntansi akan diikuti oleh peningkatan pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Semakin baik ketiga aspek tersebut, semakin tinggi pula peningkatan pendapatan yang dapat dicapai.

Pembahasan

Pengaruh Optimasi Pengelolaan Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Pelaku Usaha Kuliner di Kota Palembang

Hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa optimasi pengelolaan biaya produksi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner di Kota Palembang, dengan nilai t-hitung 2,972 lebih besar dari t-tabel 1,666 dan signifikansi 0,004 kurang dari 0,1, sehingga hipotesis pertama diterima dan sejalan dengan temuan Ompuisinggui (2023). Optimasi ini berfungsi sebagai penentu harga pokok penjualan (HPP) yang menjadi jangkar penetapan harga pasar kompetitif, memungkinkan pengurangan biaya melalui otomatisasi atau pemilihan bahan baku efisien, sehingga meningkatkan volume penjualan, laba, pangsa pasar, kepuasan pelanggan, serta stabilitas keuangan jangka panjang tanpa mengorbankan kualitas produk. Dukungan literatur dari Suibhan (2025), Jakaria *et al.* (2024), Tohang *et al.* (2025), Syahputri *et al.* (2025), Azis *et al.* (2021), serta studi lain seperti Bilqis (2025), Maryana (2021), Muismini (2023), dan Ningrum (2024) mengonfirmasi pengaruh positif ini, di mana efisiensi biaya produksi—termasuk bahan baku, tenaga kerja, dan overhead—mewakili pengelolaan sumber daya internal secara strategis berdasarkan Resource-Based Theory, menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan bagi UMKM.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Pelaku Usaha Kuliner di Kota Palembang

Hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner di Kota Palembang, dengan t-hitung 2.548 > t-tabel 1,666 dan sig. 0.013 < 0,1, sehingga hipotesis kedua diterima dan sejalan

dengan Masithoh *et al.* (2025). Pengelolaan keuangan yang meliputi perencanaan anggaran, pengambilan keputusan investasi, pengendalian biaya, dan pengaturan arus kas secara sistematis memungkinkan alokasi sumber daya optimal untuk operasional dan ekspansi, meningkatkan laba, volume penjualan, stabilitas keuangan, serta akses pendanaan eksternal melalui transparansi dan akuntabilitas. Dukungan literatur dari Rozari (2024), Sasongko (2023), Indrayanti (2025), Asana (2025), Budiarto (2025), serta studi lain seperti Salamah (2023), Rohimah (2025), dan Puispita *et al.* (2024) mengonfirmasi hal ini, di mana pengelolaan keuangan sebagai kapabilitas internal bernilai (valuable) dan sulit ditiru (inimitable) berdasarkan Resource-Based Theory mendorong keputusan bisnis tepat, efisiensi dana, serta pertumbuhan pendapatan berkelanjutan bagi UMKM.

Pengaruh Digitalisasi Akuntansi Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Pelaku Usaha Kuliner di Kota Palembang

Hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner di Kota Palembang, dengan $t\text{-hitung } 3.357 > t\text{-tabel } 1,666$ dan $\text{sig. } 0,001 < 0,1$, sehingga hipotesis ketiga diterima dan sejalan dengan Nuiraini *et al.* (2024). Digitalisasi akuntansi, yaitu peralihan dari sistem manual ke teknologi seperti Excel, aplikasi Money, atau Spreadsheet, memungkinkan pencatatan real-time, akses data online cepat, pengurangan kesalahan operasional, serta laporan keuangan transparan yang mendukung pengendalian biaya, penetapan harga tepat, keputusan manajerial akurat, dan peningkatan daya saing melalui kepercayaan stakeholder. Dukungan literatur dari Sevia (2025), Wicaksono (2025), Najmuddin (2025), serta studi lain seperti Fauzi *et al.* (2023), Amin *et al.* (2025), Khaerudin (2025), dan Tirtosejatiyanto (2024) mengonfirmasi pengaruh ini, di mana digitalisasi sebagai kapabilitas internal VRIN (valuable, rare, inimitable, non-substitutable) berdasarkan Resource-Based Theory meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko, dan mendorong pertumbuhan pendapatan berkelanjutan bagi UMKM.

Pengaruh Optimasi Pengelolaan Biaya Produksi, Pengelolaan Keuangan dan Digitalisasi Akuntansi Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Pelaku Usaha Kuliner di Kota Palembang

Hasil uji simultan ($F\text{-hitung } 14.269$, $\text{sig. } 0,000 < 0,1$) menunjukkan bahwa optimasi pengelolaan biaya produksi (X1), pengelolaan keuangan (X2), dan digitalisasi akuntansi (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner Palembang, sehingga hipotesis keempat diterima. Ketiga variabel ini saling melengkapi: X1 mengoptimalkan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead untuk harga kompetitif; X2 mencakup pencatatan, anggaran, dan arus kas untuk mencegah pemborosan serta mendukung ekspansi; X3 menyediakan pencatatan real-time dan laporan akurat untuk pengendalian biaya serta keputusan tepat waktu. Sinergi ini, didukung literatur seperti Arofah *et al.* (2024), Wahyudi (2025), dan Ribeiro *et al.* (2025), meningkatkan efisiensi, daya saing, loyalitas pelanggan, serta pertumbuhan pendapatan berkelanjutan melalui kapabilitas internal VRIN (valuable, inimitable, non-substitutable) berdasarkan Resource-Based Theory.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa optimasi pengelolaan biaya produksi, pengelolaan keuangan, dan digitalisasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner di Kota Palembang, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya, pengelolaan keuangan yang terencana, serta pemanfaatan

sistem akuntansi digital mampu meningkatkan efisiensi operasional, mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat, dan memperkuat keberlanjutan usaha.

Dalam perspektif *Resource-Based Theory*, ketiga variabel tersebut merepresentasikan kapabilitas internal strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan UMKM tidak hanya bergantung pada kualitas produk, tetapi juga pada penguatan sistem pengelolaan usaha yang adaptif, efisien, dan berbasis teknologi. Secara akademik, penelitian ini memperkaya literatur manajemen dan akuntansi UMKM melalui model empiris yang mengintegrasikan ketiga variabel dalam menjelaskan peningkatan pendapatan usaha, khususnya pada konteks UMKM kuliner di Kota Palembang.

DAFTAR REFERENSI

- Andini, A. U. P. (2021). Pentingnya pelatihan pengelolaan keuangan pribadi bagi karyawan UMKM pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 5(1), 1–10. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/jpm/article/view/81>
- Andini Utari Putri, & Anggraini, L. D. (2024). Analisis perhitungan harga pokok produksi pada jajanan Lambemu. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 20(1), 39–49. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v20i1.792>
- Andini Utari Putri, & Lazuardi, S. (2024). Peranan efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan pendapatan pada usaha rumahan Namira Bakery di Kota Palembang. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 20(2), 205–215. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v20i2.835>
- Arofah, N., Prasetyo, D., & Sari, R. (2024). Pengaruh optimasi pengelolaan biaya produksi terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(2), 101–117.
- Asana, A. (2025). Pengaruh kemampuan pengambilan keputusan dan pendanaan terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(2), 110–125.
- Azis, M. (2021). Pengaruh efisiensi biaya produksi dan penetapan harga terhadap peningkatan volume penjualan dan profitabilitas usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 16(3), 112–125.
- Bilqis, A. (2025). Hubungan biaya produksi dan efektivitas volume penjualan terhadap laba bersih usaha makanan dan minuman mikro. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Usaha Mikro*, 6(1), 50–66.
- Budiarto, T. (2025). Pengaruh efektivitas pengelolaan keuangan terhadap pendapatan dan keberlanjutan usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 13(3), 180–195.
- John W. Creswell, J. W., & J. David Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Emzir. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Fahruddin, F., Juifri, A., & Kamil, M. N. (2022). Analisis kenaikan harga minyak goreng terhadap pola produksi untuk meningkatkan pendapatan UMKM. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 1(2), 193–200. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.28>
- Joseph F. Hair Jr., J. F., Marko Sarstedt, M., Christian M. Ringle, C. M., & Thiele, K. O. (2022). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hassan, R. (2025). Pengelolaan keuangan transparan dan akuntabel dalam peningkatan

- kepercayaan pemilik usaha dan akses ke sumber pendanaan eksternal. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 11(1), 45–60.
- Indrayanti, E. (2025). Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap stabilitas arus kas usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 9(2), 75–90.
- Jakaria, R., Qodri, M., & Putri, N. (2024). Pengaruh biaya produksi terhadap volume penjualan dan pendapatan usaha mikro. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 11(2), 78–92.
- Juliana, S. (2025). Pengaruh pengelolaan keuangan yang baik terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Mikro*, 9(1), 43–58.
- Leistari, E., Wijaya, B., & Sari, N. (2025). Pengaruh penerapan sistem akuntansi digital terhadap pengendalian biaya produksi dan aliran kas pada usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 11(3), 135–150.
- Masithoh, S., Firmansyah, D., & Sari, N. (2025). Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap pendapatan usaha mikro dan UMKM. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Kewirausahaan*, 15(2), 140–155.
- Maryana, D. (2021). Pengaruh biaya produksi dan biaya promosi terhadap penjualan pada usaha mikro makanan dan minuman. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 45–59.
- Muismini, S. (2023). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap profitabilitas usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 12(4), 201–215.
- Nengsih, R., Utami, D., & Ramadhani, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kota Palembang. *Jurnal Kajian Kewirausahaan dan Manajemen*, 4(1), 45–58. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/jkkjm/article/view/1113>
- Nuraini, A. (2023). Pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap peningkatan pendapatan dengan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Mikro*, 5(2), 67–82.
- Padilah, Y. (2022). Optimasi pengelolaan biaya produksi dan pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 10(4), 120–135.
- Putri, K. (2024). Sinergi optimasi biaya produksi, pengelolaan keuangan, dan digitalisasi akuntansi dalam meningkatkan daya saing dan nilai usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Strategis*, 8(3), 91–108.
- Sudaryono. (2022). *Instrumen penelitian kuantitatif: Desain kuesioner dan pengolahan data*. Penerbit Buku Kompas.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi terbaru). Alfabeta.